



Jurnal Teknologi Pendidikan

Vol. 4– No. 1, 2026 , Hal 257-267

ISSN: 2527-5151 (print)

<https://jurnal.umsrappang.ac.id/jtp/index>



HUBUNGAN ANTARA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA, BELAJAR MANDIRI DAN KEMAMPUAN LITERASI

Hayattunnufus¹, Ahmad Suryadi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email:

hayattunnufus@umj.ac.id

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan bagian dari program pemerintah untuk meningkatkan kualitas mahasiswa lulusan Perguruan Tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur apakah terdapat hubungan dari 'Implementasi MBKM' dan 'Belajar Mandiri' dengan 'Kemampuan Literasi' mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta. Metode penelitian Kuantitatif digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpul data. Sampel penelitian berjumlah 56 mahasiswa dari berbagai program studi yang berpengalaman sebagai partisipan program implementasi MBKM pada dua Angkatan 6 dan 7 yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Jakarta. Data terhimpun berupa tanggapan mahasiswa pada angket dianalisis secara statisti menggunakan rumus korelasi sederhana. Hasil penghitungan ini menunjukkan: 1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara implementasi MBKM dengan kemampuan literasi mahasiswa dengan hasil korelasi $r = 0,386$; 2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara 'Belajar Mandiri' dengan 'Kemampuan Literasi' mahasiswa dengan nilai korelasi $r = 0,374$; 3) secara simultan, terdapat hubungan positif antara 'Implementasi MBKM' dan 'Belajar Mandiri' dengan 'Kemampuan Literasi' mahasiswa dengan nilai $r = 0,420$ pada kategori sedang (moderate). Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: kemandirian belajar, konstruktivisme, kurikulum merdeka, literasi numerasi, literasi digital

ABSTRACT

'Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)' is part of Indonesian government with the purpose of improving the quality of higher education graduates. This research is aimed to measure whether or not there is correlation between the implementation of MBKM and independence learning with literacy ability of the students of Universitas Muhammadiyah Jakarta. The method employed in this study is quantitative in which the questionnaires are used as the instruments to collect the data. The sample of this research are 56 students from various majors who participated in Sampel penelitian berjumlah 56 mahasiswa dari berbagai program studi yang berpengalaman sebagai partisipan program MBKM program in batch 6

and 7 carried out by Universitas Muhammadiyah Jakarta. The gathered data, i.e., students' responses toward the questionnaires are analysed statistically using simple correlation formula. The computation results are as follows: 1) there is positive and significant correlation between MBKM implementation and students' literacy ability with the correlation score of $r = 0.386$; 2) there is positive and significant correlation between independence learning and students' literacy ability with the correlation score of $r = 0.374$; 3) simultaneously, there is positive correlation between the implementation of MBKM and autonomous learning with students' literacy ability with the score of $r = 0.420$ in the level of 'moderate'. Thus, this research concludes that H_0 is rejected and H_a diterima.

Keywords: *autonomous learning, constructivism, Merdeka curriculum, literacy numeration, digital literacy*

PENDAHULUAN

Kompleksnya masalah dan banyaknya regulasi yang membelenggu dunia Pendidikan, seperti berbagai tugas yang dibebankan kepada pendidik maupun yang diberikan kepada peserta didik membutuhkan solusi konkrit sebagaimana penancangan 'Merdeka Belajar' (Hendri, 2020). Dalam suasana 'merdeka' maka akan timbul keberanian, keaktifan, motivasi, rasa ingin tahu, rasa tidak takut salah serta percaya diri dari peserta didik untuk mencari tahu, memilih, menemukan, menganalisa, dan memecahkan masalah sendiri, dengan demikian diharapkan peserta didik akan 'belajar mandiri' (Bastari, 2021). 'Belajar mandiri' merupakan aplikasi dari teori konstruktivisme dimana belajar dimaknai sebagai proses dimana peserta didik membangun atau mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan karakteristik mereka masing-masing secara natural dan berkelompok (Waseso, 2018). Dalam hal ini, peserta didik telah memiliki kemampuan awal masing-masing yang memadai serta memiliki kebebasan dalam mengembangkan kemampuan tersebut secara mandiri tanpa intervensi siapapun. Guru hanya berperan sebagai fasilitator, apresiator, mediator, motivator dan moderator.

Belajar mandiri sebagai salah satu ciri khas pendekatan pada Kurikulum Merdeka ditunjukkan dengan keaktifan peserta didik dalam mengelola dan mengarahkan proses belajarnya sendiri (Hapsary, dkk, 2025). Pembelajaran mandiri melatih peserta didik untuk mengembangkan daya nalar kritis dan meningkatkan motivasi intrinsik untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat (Rafi'i, dkk., 2025). Belajar mandiri merupakan fondasi bagi peserta didik untuk membangun kebiasaan belajar yang bertanggung jawab dan reflektif (Sirait, dkk., 2023). Merdeka Belajar menekankan pada diferensiasi pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Penguatan karakter melalui profil pelajar Pancasila memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi yang esensial (Rafi'i, dkk, 2025).

Badan Pusat Statistika (BPS) Indonesia pada Februari 2022, menyatakan bahwa angka pengangguran di Indonesia yaitu sekitar 5,83% dimana 14% merupakan pengangguran lulusan jenjang diploma dan sarjana (S1). Hal ini disebabkan karena adanya ketidaksesuaian *skill* yang dimiliki dengan kebutuhan dunia kerja, yang tentunya menjadi penanda bahwa Pendidikan yang ada di Indonesia belum sepenuhnya menghasilkan lulusan yang siap bekerja berdasarkan tuntutan zaman. Di era globalisasi saat ini, salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh peserta didik, khususnya dalam konteks mahasiswa pada Perguruan Tinggi, sebagai pemenuhan tuntutan dunia kerja adalah kemampuan literasi. Hal ini sesuai dengan

konsep Kurikulum Merdeka yang bertujuan mendorong pengembangan literasi sebagai kompetensi dasar berdasarkan pembelajaran berdiferensiasi (Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022).

Kemampuan literasi dijelaskan oleh Santoso, dkk (2023) mencakup keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. “Kemampuan literasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyerap informasi tetapi juga sebagai dasar untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis (Nurhaswinda, dkk, 2025, h. 2523). Dalam konteks Pendidikan di Indonesia, Nurhaswinda, dkk (2025) mengatakan bahwa tantangan dalam meningkatkan literasi masih sangat kompleks dikarenakan berbagai faktor, seperti keterbatasan sumber daya (akses untuk mendapatkan sumber bacaan berkualitas) dan keterbatasan kemampuan pendidik dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Menurut Masrurah, dkk (2024), survei internasional PISA (*Program for International Student Assessment*) melaporkan bahwa kemampuan literasi peserta didik di Indonesia masih berada dibawah standar global dimana masih banyak peserta didik yang masih menemukan kesulitan dalam memahami teks bacaan secara mendalam atau menganalisis informasi secara kritis. Hal ini tentu sangat berpotensi pada menurunnya kualitas pembelajaran dan pencapaian literasi peserta didik.

Kemampuan literasi mencakup berbagai keterampilan yang berbeda seperti membaca, menulis, memproses informasi, ide dan pendapat, membuat keputusan dan mengatasi masalah (Tavdgiridze, 2016; Alhaider, 2023; Mohammadi, 2024). Kemampuan literasi peserta didik pada Pendidikan tinggi, menurut Utomo, dkk (2024), sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis, analitik serta kesuksesan akademik secara keseluruhan (h. 107). Iman (2022) menjelaskan bahwa ada enam literasi dasar disebutkan oleh Kemendikbudristek (2021) yang harus dikuasai oleh warga sekolah secara umum dan bagi secara khusus, yaitu literasi baca tulis, numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya kewargaan. Kemendikbudristek (2021) pada *National Economy and Social Forum* juga menegaskan bahwa kemampuan literasi sangat mempengaruhi efektifitas belajar seorang peserta didik. Peserta didik dengan kemampuan literasi yang rendah akan menghadapi masalah sekolah yang serius hingga berujung pada putus sekolah, menjadi pengangguran, menjadi pekerja kasar/buruh, memiliki Kesehatan mental dan fisik yang buruk. Hal ini sering menjadi penyebab tindakan kriminal dan kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, pada penelitian ini, peneliti bertujuan mengukur hubungan antara implementasi program “Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)” dengan Belajar Mandiri dan Kemampuan Literasi mahasiswa, melalui masalah penelitian sebagai berikut: 1) Apakah terdapat hubungan antara implementasi ‘Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)’ dengan kemampuan literasi? 2) Apakah terdapat hubungan antara belajar mandiri dengan kemampuan literasi? 3) Apakah terdapat hubungan antara antara implementasi ‘Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)’ dan belajar mandiri secara bersama-sama dengan kemampuan literasi?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Jakarta pada tahun akademik 2024/2025 selama lebih kurang dua semester. Institusi ini dipilih sebagai lokus penelitian dikarenakan peneliti merupakan salah satu staff akademik Universitas. Dalam menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *total sampling*, yaitu melibatkan semua mahasiswa peserta program Kurikulum MBKM tahun akademik 2023/2024 dan 2024/2025 sebagai sampel atau respondents. Total sampling merupakan salah satu jenis dari teknik

‘*purposive sampling*’ dimana semua populasi dilibatkan sebagai sampel, hal ini biasanya karena jumlah populasi sedikit sehingga perlu dipilih semua agar memenuhi data yang dibutuhkan oleh peneliti (Canonizado, 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Pada penelitian ini, semua mahasiswa yang terlibat pada program MBKM angkatan 6 dan 7 dipilih sebagai sampel. Peneliti mendapatkan data mahasiswa dari tim staff akademik dan dosen Universitas Muhammadiyah Jakarta yang terlibat pada program ini. Adapun jumlah mahasiswa pada angkatan 6 adalah 34 mahasiswa dan pada angkatan 7 sebanyak 53 mahasiswa. Jumlah mahasiswa sebagai peserta MBKM ini yaitu dari berbagai program studi dan Fakultas.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan disain korelasi. Menurut Rana, dkk. (2023), metode kuantitatif merupakan kumpulan dan analisis data dalam bentuk angka dimana metode ini digunakan untuk mengambil kesimpulan, mencari rerata dan menemukan pola, membuat prediksi dan menguji asosiasi sebab dengan mengeneralisasi hasil untuk populasi yang lebih luas (h.1). Berdasarkan definisi ini maka dapat dikatakan bahwa kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk menghitung efek dari ukuran, menentukan seberapa besar asosiasi antar variable, mengurutkan prioritas dan menyajikan data hubungan tersebut sebagai bukti suatu efektivitas.

Pengumpulan data penelitian menggunakan tiga angket sesuai dengan masing-masing variable yang diukur, yaitu angket ‘implementasi MBKM’ (Sa’diyah, dkk., 2022), ‘belajar mandiri’ (Ristatiwi, 2017), dan ‘kemampuan literasi’ (Akmal, 2021). Ponto (2015) menjelaskan bahwa ‘survey’ dapat digunakan pada berbagai jenis metode penelitian dan dalam penelitian kuantitatif strategi pengumpulan data pada umumnya dilakukan dengan menggunakan angket dalam bentuk angka yang memiliki nilai dengan jenjang tertentu. Angket yang digunakan berupa skala 5 yang terdiri dari ‘Sangat Setuju (1)’, ‘Setuju’ (2), ‘Cukup Setuju (3)’, ‘Tidak Setuju (4)’, dan ‘Sangat Tidak Setuju (5)’. Ketiga angket tersebut diadaptasi dan dimodifikasi dari sumber aslinya.

Data terhimpun dianalisis secara statistika menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Koefisien korelasi merupakan rumus yang digunakan dalam mengukur dua variabel yang berbeda. Korelasi ini hanya menunjukkan ‘hubungan’ dari kedua variabel tanpa adanya hubungan yang bersifat sebab akibat dari satu variabel ke variabel yang lainnya. Sebelum dihitung, data terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan oleh mengukur sejauh mana butir pada setiap pernyataan di angket valid untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui total skor masing-masing respondent lalu mengukur tingkat validitasnya dengan menggunakan rumus korelasi. Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap angket. Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa reliabel (handal) tiap butir pernyataan pada angket untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Data dikatakan reliabel apabila pilihan jawaban yang diberikan oleh respondent bersifat konsisten. Uji reliabilitas hanya dapat dilakukan apabila data telah dinyatakan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Implementasi “Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)” dengan Kemampuan Literasi Mahasiswa

Berdasarkan perhitungan data variabel MKBM dan Kemampuan Literasi, korelasi antara kedua variabel menghasilkan $r = 0.386$, $p = 0.005$. Ini berarti menerima H_a dan menolak H_o atau terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat pelaksanaan/partisipasi MBKM dengan kemampuan literasi mahasiswa. Kekuatan hubungan keduanya sedang (moderate). Ini mengimplikasikan bahwa semakin baik pengalaman mahasiswa dalam program MBKM, semakin baik pula kemampuan literasi mereka (Tabel 1).

Tabel 1.

Hubungan antara implementasi MBKM dengan kemampuan literasi

Variabel	Nilai korelasi pearson dengan literasi	p-value	Kesimpulan
MBKM	0,386	0,00	Hubungan MBKM dan literasi signifikan
BM	0,374	0,00	Hubungan BM dan literasi signifikan

Hasil studi ini sejalan dengan temuan Ghandi dan Al Kadri (2024) yang melaporkan bahwa pelaksanaan program MBKM bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP) tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi mahasiswa, tetapi lebih dari itu, mahasiswa mengalami peningkatan pada sisi *soft-skills*, *hard-skills*, dan *self-improvement*.

Menariknya, studi terdahulu yang meneliti secara spesifik hubungan antara ‘Implementasi MBKM’ dengan ‘Kemampuan Literasi’ mahasiswa sebagai peserta masih sangat minim. Penelitian terdahulu didominasi oleh studi yang melihat dampak dari ‘Implementasi MBKM’ terhadap kemampuan literasi siswa dimana MBKM dilaksanakan pada berbagai jenjang Pendidikan (Kilala, dkk., 2024; Hafasari, dkk., 2024; Azzahra, A.R., 2025)

Hubungan Implementasi Belajar Mandiri dengan Kemampuan Literasi Mahasiswa

Hasil analisis korelasi menghasilkan $r = 0.374$, $p = 0.005$. Ini berarti tolak H_o atau terdapat hubungan positif yang signifikan antara ‘Belajar Mandiri’ dengan ‘Kemampuan Literasi’. Kekuatan hubungan kedua variabel sedang. Ini mengimplikasikan bahwa mahasiswa yang mandiri cenderung memiliki kemampuan literasi lebih baik, seperti membaca, memahami materi, dan mencari referensi.

Analisis korelasi antara variabel ‘Belajar Mandiri’ (BM) dengan ‘Kemampuan Literasi’ menghasilkan $r = 0,374$. Hasil ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara ‘Belajar Mandiri’ dengan ‘Kemampuan Literasi’, sehingga menerima H_a dan menolak H_0 . Korelasi kedua variabel ini dapat didefinisikan bahwa semakin mandiri mahasiswa dalam belajar, semakin baik pula kemampuan literasinya. Inayah, dkk (2024) dalam studinya membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0,837 antara ‘Belajar Mandiri’ dan ‘Kemampuan Literasi’, dimana nilai R Square atau $R^2 = 0,700$ (70%) menjelaskan bahwa ‘Kemampuan Literasi’ memberi pengaruh sebesar 70% terhadap ‘Kemampuan Literasi’ sedangkan 30% nya dipengaruhi oleh faktor lain.

Sebelumnya, Samitra, dkk. (2022) juga menyimpulkan dari studi mereka bahwa peserta didik yang mempunyai kemampuan untuk meregulasi belajar mandiri mereka terbukti memiliki kemampuan pada aspek literasi. Berdasarkan literatur, ‘Belajar Mandiri’ merupakan kemampuan peserta didik untuk memilih, menentukan, menjalani dan bertanggung jawab pada proses belajarnya tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain. Guru memiliki peran sebagai pendamping dan atau sumber materi saja. Jika dikaitkan dengan ‘Kemampuan Literasi’ maka peserta didik ini memiliki kemampuan pula dalam mencari informasi, memilih yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan belajarnya serta menggunakan informasi tersebut untuk membantu mereka dalam mengerjakan berbagai tugas sehubungan dengan proses belajar. Dengan demikian, ‘Kemampuan Literasi’ mereka pada tahap ini dikatakan baik. Peserta didik yang tidak memiliki ‘Kemampuan Literasi’ yang baik cenderung tidak mampu mengerjakan tugas-tugas mereka dan selalu bergantung pada bantuan atau pertolongan orang lain seperti guru, teman sebaya, saudara atau orang tua.

Hubungan Secara Simultan antara Implementasi Mandiri Belajar Kampus Merdeka dan Belajar Mandiri dengan Kemampuan Literasi Mahasiswa

Sebagaimana yang diuraikan sebelumnya, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengukur implementasi “Mandiri Belajar Kampus Merdeka” dan ‘Belajar Mandiri’ dengan “Kemampuan Literasi” mahasiswa. Hasil analisis data ketiga variabel tersebut secara simultan adalah sebagai berikut:

a) Koefisien korelasi ganda (R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,420 ^a	0,177	0,146	10,806
a. Predictors: (Constant), MBKM2, BM				

Hasil analisis menunjukkan nilai R sebesar 0,420, yang berarti bahwa MBKM dan BM secara simultan memiliki hubungan positif dengan Literasi. Berdasarkan kriteria interpretasi, kekuatan hubungan tersebut berada pada kategori sedang.

b) Koefisien determinasi (R Square)

Nilai R Square sebesar 0,177 menunjukkan bahwa 17,7% variasi kemampuan literasi dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh MBKM dan BM, sedangkan 82,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

c) Uji signifikansi hubungan simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1328,854	2	664,427	5,690	0,006 ^b
	Residual	6188,574	53	116,766		
	Total	7517,429	55			
a. Dependent Variable: Literasi						
b. Predictors: (Constant), MBKM2, BM						

Hasil uji F pada tabel ANOVA menunjukkan nilai F = 5,690 dengan signifikansi 0,006 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan simultan antara MBKM dan BM dengan Literasi signifikan secara statistik.

d) Kesimpulan hasil uji korelasi ganda

Dapat disimpulkan bahwa MBKM dan BM secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan Literasi. Meskipun kontribusinya tergolong moderat, kedua variabel tersebut tetap berperan secara simultan dalam menjelaskan variasi kemampuan literasi.

Analisis korelasi antara variabel ‘Belajar Mandiri’ (BM) dengan ‘Kemampuan Literasi’ menghasilkan $r = 0,374$. Hasil ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara ‘Belajar Mandiri’ dengan ‘Kemampuan Literasi’, sehingga menerima H_a dan menolak H_0 . Korelasi kedua variabel ini dapat didefinisikan bahwa semakin mandiri mahasiswa dalam belajar, semakin baik pula kemampuan literasinya. Inayah, dkk (2024) dalam studinya membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0,837 antara ‘Belajar Mandiri’ dan ‘Kemampuan Literasi’, dimana nilai R Square atau $R^2 = 0,700$ (70%) menjelaskan bahwa ‘Kemandirian Belajar’ memberi pengaruh sebesar 70% terhadap ‘Kemampuan Literasi’ sedangkan 30% nya dipengaruhi oleh faktor lain.

Sebelumnya, Samitra, dkk. (2022) juga menyimpulkan dari studi mereka bahwa peserta didik yang mempunyai kemampuan untuk meregulasi belajar mandiri mereka terbukti memiliki kemampuan pada aspek literasi. Berdasarkan literatur, ‘Belajar Mandiri’ merupakan kemampuan peserta didik untuk memilih, menentukan, menjalani dan bertanggung jawab pada proses belajarnya tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain. Guru memiliki peran sebagai pendamping dan atau sumber materi saja. Jika dikaitkan dengan ‘Kemampuan Literasi’ maka peserta didik ini memiliki kemampuan pula dalam mencari informasi, memilih yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan belajarnya serta menggunakan informasi tersebut untuk membantu mereka dalam mengerjakan berbagai tugas sehubungan dengan proses

belajar. Dengan demikian, 'Kemampuan Literasi' mereka pada tahap ini dikatakan baik. Peserta didik yang tidak memiliki 'Kemampuan Literasi' yang baik cenderung tidak mampu mengerjakan tugas-tugas mereka dan selalu bergantung pada bantuan atau pertolongan orang lain seperti guru, teman sebaya, saudara atau orang tua.

Kahar, dkk (2025) menemukan pada studi mereka bahwa kompetensi mahasiswa meningkat melalui program MBKM, khususnya pada penguasaan keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Program MBKM memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke lapangan sehingga mereka mendapatkan pengalaman interaksi sosial, bekerja dalam tim, membangun komunikasi efektif serta mengatasi dan menyelesaikan berbagai masalah nyata di lapangan. Susanti, dkk (2022) dan Dhany, dkk (2023) menambahkan bahwa program MBKM juga menumbuhkan kemampuan mahasiswa untuk 'Belajar Mandiri' serta memperluas wawasan akademik mereka. Hal ini dapat disimpulkan bahwa melalui implementasi MBKM maka Kemandirian Belajar mahasiswa meningkat begitu pula dengan kemampuan akademik mereka yang tentu saja aspek ini masuk ke dalam ranah 'Kemampuan Literasi'.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel, yaitu 'Implementasi MBKM' (X1) dan 'Belajar Mandiri' -- BM (X2) memiliki hubungan yang positif dengan 'Kemampuan Literasi' -- L (Y), baik secara masing-masing maupun secara bersama-sama (simultan). Analisis data antara 'MBKM' dan 'Literasi' menghasilkan $r = 0,386$, pada $p = 0,005$ yaitu terdapat hubungan antara kedua variabel pada tingkat korelasi 'moderate' (sedang).

Selanjutnya, analisis korelasi antara 'BM' dan 'Literasi' menghasilkan nilai $r = 0,374$ pada $p = 0,005$ yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan. Hubungan kedua variabel ini pun berada pada level 'moderate' atau sedang. Secara simultan atau bersama-sama, hubungan 'MBKM' dan 'BM' dengan 'Literasi' adalah 'positif' dibuktikan melalui analisis statistik korelasi dimana nilai $R = 0,420$ yang berarti bahwa MBKM dan BM secara simultan memiliki hubungan yang positif dengan 'Literasi'. Hubungan ini pun berada pada kategori 'moderate' atau sedang. Komputasi pada koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,177 menjelaskan bahwa sebesar 17,7% variasi kemampuan literasi dipengaruhi oleh MBKM dan BM secara bersama-sama, sedangkan 82,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari fokus pada penelitian ini.

Hubungan antar variabel ini juga diperkuat dengan hasil uji F pada tabel ANOVA dengan nilai $F = 5,690$ dengan signifikansi 0,006 ($p < 0,05$) yang berarti hubungan simultan antara MBKM dan BM dengan Literasi adalah signifikan secara statistik. Berdasarkan ketiga hasil analisis data statistik tersebut diatas, maka penelitian ini menerima H_a dan menolak H_0 .

DAFTAR PUSTAKA

- Alhaider, S. M. (2023). Teaching and learning the four English skills before and during the COVID-19 era: perceptions of EFL faculty and students in Saudi higher education. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s40862-023-00193-6>
- Bastari, K. (2021). Belajar mandiri dan merdeka belajar bagi peserta didik, antara tuntutan dan tantangan. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 68 – 77. <https://doi.org/10.51878/academia.v1i1.430>
- Cononizado IC. (2024). When to use total population sampling in a research study. *HubPages*, diakses dari: <https://discover.hubpages.com>, pada 17 Mei 2025.
- Dhany, H.W., Aulia, I., Nugraha, S.A., Hasanah, L., dan Amalia, L. (2023). Pengaruh studi independent pada kurikulum MBKM terhadap mahasiswa Komputer. *Journal of Indonesian Social Society (JISS)*, 1(3), 109 – 113. <https://doi.org/10.59435/jiss.v1i3.181>
- Ghandi, RM., dan Al Kadri, H. (2024). Dampak implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9796 – 9800.
- Hafsari, A., Mus, S., dan Irmawati. (2024). Dampak program Kampus Mengajar terhadap pembelajaran literasi dan numerasi di UPT SPF SDN 310 Nanasaya Kab. Bulukumba. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(9), 5893 – 5900. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Hapsary, A., Elysia Anjani, & Vina Maryati. (2025). Analisis pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 10(1), 88–99. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3371>

- Hendri, N. (2020). Merdeka belajar: Antara retorika dan aplikasi. *e-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi*, 8(1).
- Iman, B.N. (2022). Budaya literasi dalam dunia Pendidikan. *C.E.S. Conference of Elementary Studies*, 24 – 23.
- Inayah, F., Wardono., dan Mariani, S. (2024). Pengaruh kemandirian belajar terhadap literasi matematika dengan menerapkan model pembelajaran PBL berpendekatan STEAM-PMRI. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 9(1), 86 – 96. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v9i1.14857>
- Kahar, S., Kamaruddin, S., dan Irmawati. (2025). Pelaksanaan program MBKM mandiri oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(2), 3563 – 3575. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Masrurah, U., Rahmawati, F. P., & Ghufro, A. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam peningkatan literasi peserta didik di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 340–356.
- Mohammadi, M. (2024). Digital information literacy, self-directed learning, and personal knowledge management in critical readers: Application of IDC Theory. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 19. <https://doi.org/10.58459/rptel.2024.19004>
- Nurhaswinda, Aulia, H. & Pratiwi. (2025). meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar melalui pelaksanaan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(2), 2522–2532.
- Ponto, J. (2015). Understanding and evaluating survey research. *Journal of Advanced Practitioners in Oncology*, 6(2), 168 – 171. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC4601897/>
- Rafi'i, A., Pratiwi, D.A., Utamo, R.P., & Nazwa. (2025). Tantangan belajar mandiri kurikulum merdeka SDN Kuin Cerucuk 1. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (02), 417 – 426. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24392>
- Rana, J., Gutierrez, P.L., dan Oldroyd, J.C. (2023). *Quantitative methods*. In book: Global Encyclopedia of Public Administration, Public Policy, and Governance. https://doi.org/10.1007/978-3-030-66252-3_460
- Sa'diyah M, Nurhayati I, Endri E, Supriadi D, Afrianto Y. (2022). The implementation of independent learning independent campus: The new paradigm of education in Indonesia. *Journal of Educational and Social Research*, 12(4), 289 – 299. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0114>.

- Samitra, D., Lestari, F., Sasongko, RN., Kristiawan, M. (2022). Kemampuan belajar mandiri dan kemampuan literasi baru calon guru Biologi. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 5(1), 159 – 169. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v5i1.3715>
- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka melalui literasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84–90.
- Sirait, S., Rahmadani, E., & Syafitri, E. (2023). Self-regulated learning siswa dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 7(2), 255–263. <https://doi.org/10.36526/tr.v%vi%oi.3274>
- Susanti, N., Ronando, E., Basyarach, N.A., Harini, D., Sulistyawati., dan Widiasih, W. (2022). The analysis of the effect of the MBKM internship program and certified independent study (MSIB) on university performance Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Technium Social Sciences Journal*, 27, 2668 – 2679.
- Tavdgirdze, L. (2016). Literacy competence formation of the modern school. *Journal of Education and Peractice*, 7(26), 107 – 110.
- Utomo, A. P. Y., Sugiharto, D. Y. P., Kesuma, R. G., & Prasandha, D. (2024). Student literacy and literacy skills in higher education: A bibliometric review. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 8(2), 159-180. <https://doi.org/10.20961/ijpte.v8i2.84533>
- Waseso, HP. (2018). Kurikulum 2013 dalam perspektif teori pembelajaran konstruktivis. *Ta'Lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1).